BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Sosial merupakan sebuah kondisi yang menunjukan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara guna mendapatkan kehidupan yang layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[1]

Rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan social merupakan sebuah upaya masyarakat untuk mewujudkan suatu kesejahteraan social. Kesejahteraan Sosial sendiri banyak dikemukakan oleh para ahli dan juga lembaga yang memperhatikan banyaknya masalah sosial yang timbul dalam kehidupan masyarakat yaitu :

a) Walte A. Fridlander

Mengartikan bahwasannya kesejahteraan sosial merupakan sebuah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan serta guna mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi

[1] Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kesejahteraan Sosial

kesejahteraan mereka yang mana nantinya akan selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun lingkup masyarakat.[1]

Dalam defenisi di atas menjelaskan bahwasanya : Pertama Konsep kesejahteraan social sebagai suatu sistem atau *"organized system*" yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial. Kedua, tujuan sistem tersebut adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan, serta kesehatan dan relasi-relasi sosial yang ada di lingkungannya. Ketiga tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara, meningkatkan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya. Kesejahteraan sosial sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pertolonganguna memenuhi kebutuhan-kebutuhan kesehatan, standar kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik pribadi maupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat terpenuhi.

b) Secara Konsepsional

Dalam ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 adalah sebagai berikut : "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi

[1] Walter A. Fridlader, *Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Jakarta : Gema Insani Press,1961),hlm10*

sosialnya" berikut merupakan Pengertian kesejahteraan sosial yang termuat dalam Undang-undang No.11 Tahun 2009.

Kesejahteraan sosial tersebut dilaksanakan berbagai upaya perwujudan seperti, program dan juga kegiatan tersebut "Usaha Kesejahteraan Sosial" baik yang dilaksanakan pemerintah maupun masyarakat. Undang-undang No.11 Tahun 2009 bagian II pasal 25 juga menjelaskan secara tegas bahwasanya tugas serta tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan social yakni meliputi :

1) Merumuskan kebijakan serta program penyelenggaraan kesejahteraan social
2) Menyediakan akses penyelenggaraan kesejahteraan social
3) Melaksanakan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4) Memberikan bantuan sosial sebagai stimulan kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan social
5) Mendorong dan memfasilitasi masyarakat serta dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya

c) Arthur Dunham

Mengartikan bahwasanya kesejahteraan social merupakan sebuah kegiatan-kegiatan yang terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga

dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.

PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), mengemukakan bahwasanya Kesejahteraan adalah suatu kondisi atau keadaan sejahtera baik fisik mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan-perbaikan penyakit sosial tertentu saja. Kemudian pengertian ini disempurnakan menjadi suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka.

2. Pengertian Masyarakat

Para pakar banyak sekali yang mendeskripsikan mengenai pengertian masyarakat. Dalam Bahasa inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari latin *socius*, berarti "kawan". Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata arab *syaraka* yang berarti "ikut serta, berpartisipasi". Masyarakat merupakan sekumpulan manusia "saling bergaul", atau secara ilmiah saling "berinteraksi" atau disebut dengan makhluk sosial.[2]

Pengertian masyarakat menurut Mayor Polak dalam Abu Ahmadi merupakan suatu wadah segenap antar hubungan sosial yang mana terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok lebih baik atau sub kelompok.

Dalam hal ini terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat menurut Abu Ahmadi antar lain :[3]

---

[2] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009),hlm.116
[3] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),hlm. 96

a. Di haruskan terdiri atas suatu perkumpulan manusia, dan harus banyak dan bukan perkumpulan binatang.
b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang cukup lama dalam suatu daerah tertentu.
c. Adanya suatu peraturan, pedoman atau undang-udang yang mengatur mereka guna menuju pada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

Sedangkan menurut Paul B Horton dan C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.[4] Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Dalam masyarakat desa biasanya tertuju pada keperluan kebutuhan yang lebih bersifat primer atau utama seperti sandang, pangan dan papan.

Menurut Soerjono Soekamto masyarakat pedesaan pada umumnya memiliki ciri kehidupan yang bersifat paguyuban atau bisa dikatakan dengan sebuah kelompok yang keongotaanya memiliki ikatan batin yang murni dan kekal "Ayem Tentrem Mulyo Lan Tinoto". Menurut Soerjono Soekanto paguyuban merupakan suatu bentuk kehidupan yang di lalui secara bersama-sama, dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah. Dasar hubungan tersebut timbul melalui tumbuhnya rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah

[4] Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan*), Jurnal Unifikasi, 2015 ISSN 2354-5976 Vol. 2 No. 1,hlm.78

dikodratkan. oleh karena itu masyarakat pedesaan dapat dikatakan masyarakat tradisional karena tetap bertahan dan kukuh dalam memegang tradisi dan ciri khas mereka sebagai norma kehidupan.[5]

3. Peningkatan Peendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2006 : 100-101) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.[6]

Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya yang dilakukan masyarakat untuk membantu mengatasi keluarga miskin, pada dasarnya sering menggunakan pendekatan perekonomianya, terutama dalam hal mensejahterakan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari.

Dalam meningkatkan sebuah ekonomi dibutuhkan suatu usaha, dalam bentuk mengerahkan tenaga serta pikiran, untuk mencapai tingkatan ekonomi yang diinginkan. Bentuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak dengan melihat dari masalah yang dihadapi. Dalam usaha pemberdayaan usaha kecil dan menengah tidak akan terlepas dari empat pilar utama yaitu[7] :

---

[5] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi*), (Jakarta : Rajawali Pers, 2012),hlm.48

[6] Femy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Progam Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, Jurnal LPPM Bidang Eko Sos Bud Kum, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014

[7] Suseno TW, dkk, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasinal*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma,2005),hlm.14

a) Memperkuat Permodalan

Pengertian modal adalah sejumlah uang yang dipinjamkan yang berhadapan dengan bunga, interest (bunga) berasal dari perkataan interest artinya *"apa yang berada antaranya".* Pengertian modal yang dihubungkan dengan uang bersifat tipis untuk fase merkautilistis (mercantilisme/sebuah madzhab islam) sejarah pemikiran ekonomi.[8]

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal berupa uang yang dapat digunakan para peternak dalam memulai suatu usaha dengan cara memperoleh bibit atau bakalan sapi yang berkualitas dan untuk pengadaan pakan ternak. Pemeliharaan ternak yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual ternak yang telah dipelihara.

b) Meningkatkan Menejemen Usaha

Dalam meningkatkan suatu usaha hal yang terpenting ialah memenejemen usaha yang baik. Menejemen atau bisa disebut dengan rencana yang dibuat dengan baik akan menjadi pengaruh besar untuk mencapai sebuah keberhasilan suatu usaha. Agar hasil usaha dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomianya.

c) Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga merupakan factor yang penting dalam sebuah keberhasilan suatu usaha. Apabila sumber daya manusianya baik, maka menejemen usaha dan hal yang lainya diharapkan juga menjadi lebih baik. Dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam peternakan dapat

[8] Ec. Winardi, *Ilmu Ekonomi, Penerbit Tarsito*, (Bandung, 1976),hlm. 40-41

dilakukan melalui pembinaan yang berupa penyuluhan, pelatihan usaha, dan cara yang lain yang dapat meningkatkan pengeahuan dan ketrampilan dalam beternak. Usaha pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara pendampingan dan penyuluhan.

d) Meningkatkan Pemasaran Produk

Model pemasaran yang banyak dilakukan pada usaha kecil di Indonesia adalah pemasaran bersama dengan sasaran pasar yang telah ada dan tanpa biaya penanganan, melainkan transportasi. Hal ini dikarenakan pasar konsumen telah ada jauh sebelum mereka berproduksi.

Dalam usaha kecil dan menegah, pemasaran adalah hal yang sangat penting dilakukan setelah proses produksi. Sama halnya usaha ternak kambing dan perkanan. Hal yang sangat penting adalah pemasaran. Biasanya dipedesaan pemasaran dilakukan secara lagsung kepada konsumen, dijual kepasar melalui makelar ataupun dijual ketempat pemotongan hewan.

4. Pengertian Potensi

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.[9] Potensi desa adalah kemampuan, kekuatan atau sumber daya (fisik dan non fisik) yang dimiliki oleh suatu daerah namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal yang terbingkai dalam suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat serta mempunyai hak untuk mengatur rumah tangga sendiri, selanjutnya secara administratif

[9] Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), hlm. 358.

berada di lingkup pemerintahan Kabupaten/Kota, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[10] Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi non-fisik.[11] Agar lebih terperinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Potensi Fisik, potensi fisik merupakan suatu potensi yang berkaitan dengan sumber daya atau kekayaan alam yang ada di desa tersebut seperti :
    1) Lahan, lahan tidak hanya sebagai tempat tumbuh tanaman, tetapi juga sebagai sumber bahan tambang dan mineral. Lahan memiliki jenis tanah yang menjadi media bagi tumbuhnya tanaman tertentu.
    2) Tanah, mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya, misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan juga mineral.
    3) Air, pada umumnya desa memiliki potensi air yang bersih dan juga melimpah. Yang bersumber dari dalam tanah, air diperoleh melalui penimbaan, pemompaan, atau mata air. berfungsi sebagai pendukung kehidupan manusia.
    4) Iklim sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah. Pada ketinggian tertentu, suatu desa menjadi maju karena kecocokan iklimnya bagi pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu. Seperti perkebunan buah, tempat rekreasi,

---

[10] Supriyono, *Analisis Potensi Desa Dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desa Yang Baru Pasca Ditetapkanya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kuludan Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara*), eJournal Ilmu Pemerintahan, 2015,hlm.1564

[11] Imraningsih, *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mekar Jaya Di Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta*, (2018 No 05 Vol 23),hlm.5

dan tempat peristirahatan sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa.

5) Lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa.

6) Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. Pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk. Manusia juga sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelolah sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, ketrampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.

b. Potensi Nonfisik, Potensi non fisik merupakan segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya atau bias disebut dengan sumber daya manusia.. Tata kehidupan akan dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri. Berikut ini merupakan potensi desa non fisik antara lain :

1) Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotong royongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (gemeinschaft) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan dan merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan.

2) Lembaga dan Organisasi Sosial, Dalam Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial (2003:29) dikemukakan mengenai definisi organisasi sosial adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh masyarakat baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan

hukum yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial.[12] Yang merupakan suatu badan perkumpulan yang membantu masyarakat desadalam kehidu pan sehari-hari seperti :

a. Lembaga desa, PKK, RW ,RT, Karang Taruna dan lain-lain.
b. Lembaga pendidikan, seperti sekolah, perpustakaan desa, penyuluhan, simulasi,dan lain-lain.
c. Lembaga Kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan BKIA.
d. Lembaga Ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa, BUMDes, Pasar desa dll

3) Aparatur dan pamong desa merupakan sarana pendukung kelancaran dan ketertiban pemerintahan yang terdapat dalam struktur kepengurusan desa. Peranannya sangat penting bagi dan tingkat perkembangan desa. Contohnya : kepala desa, kepala dusun, kepala adat dan lain lain.[13]

Potensi fisik dan nonfisik desa tersebut merupakan factor penunjang peranan desa sebagai hinterland, yaitu daerah penghasil bahanbahan pokok bagi masyarakat kota. Sedangkan Berdasarkan potensinya wilayah pedesaan digolongkan menjadi tiga yaitu :

---

[12] Abu Hanifah dan Nunung Unayah, *Kontribusi Organisasi Sosial Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Organisasi Sosial di Kota Palembang-Sumatra Selatan),* Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial,2011 Vol. 16 No. 01,hlm.90

[13] Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa. (*2017 Vol.5 No.1),hlm.37-38

1) wilayah desa berpotensi tinggi terdapat didaerah berpotensi subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis.
2) wilayah desa berpotensi sedang, terdapat didaerah dengan lahan pertanian agak subur, topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan semi teknis.
3) wilayah desa berpotensi rendah, terdapat didaerah pertanian tidak subur, topografi kasar (perbukitan) dan sumber air bergantung pada curah hujan.

5. Pengertian Kelompok Usaha Ternak

Pada peraturan pemerintah Republik Indnesia, Usaha Peternakan menurut UU Nomor 6 tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak, yaitu Usaha Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus. [14] Kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 merupakan sebuah perkumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial,ekonomi,sumberdaya) dan keakraban guna meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.[15] Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya kelompok usaha ternak merupakan kumpulan beberapa kelompok peternak yang bergabung dan bekerjasama dengan petani satu dengan yang lain guna

---

[14] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberdayaan Peternak*, dalam ditjenpkh.pertanian.go.id, diakses tanggal 1 Oktober 2020, Pukul 12.53 WIB

[15] Sampul Pertanian, *Pengertian Kelompok Tani*, 2016. Dalam www.sampulpertanian.com , diakses tanggal 1 Oktober 2020, Pukul 13.04 WIB

meningkatkan dan mengembangkan skala ekonomi dan efisiensi usaha,khusunya usaha dibidang peternakan (perkebunan,pertanian, peternakan).

Berikut merupakan alasan yang mendorong beternak sapi di daerah pedesaan yaitu :[16]

1. Semakin sempitnya lahan pertanian di daerahnya sehingga masyarakat memilih untuk mengembangkan usaha ternak sapi guna menambah pendapatan masyarakat
2. Guna memanfaatkan sumber hijauan ternak sebagai makanan ternak yang sudah tersedia di sekitar lingkungan peternakan sehingga dalam pemeliharaan ternak tidak mengalami kesulitan karena memang mudah didapatkan
3. Kotoran ternak sapi dapat dipergunakan sebagai pupuk kandang untuk menambah tingkat kesuburan tanah di wilayah pertanian.

Dalam hal ini peran kelompok di dalam memberdayakan anggota masyarakatnya, dapat dilihat antara lain dari : [17]

a) Peran sebagai kelas belajar, merupakan tingkat peranan yang dilakukan oleh kelompok dalam memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan juga keterampilannya. Yang terdiri dari indicator di bawah ini yaitu :

    1. Pertemuan berkala dan berkelanjutan,

---

[16] Hidayati, *Usaha Penggemukan Ternak Sapi dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal di Dusun Ngemplak Asem Umbul Martani Ngemplak Sleman Yoyakarta*, (Yogyakarta: UINSUKA, 2009),hlm.16

[17] M. Ali Mauludin, dkk, *Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya) Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2012,Vol.12. No.1,hlm.*3

2. Pengembangan kader kepemimpinan,
3. Fasilitasi komunikasi dengan sumber informasi dan tegknologi
4. Penyelenggaraan pelatihan

b) Peran sebagai unit produksi, merupakan tingkat peranan yang dilakukan oleh kelompok dalam mendorong tercapainya skala usaha yang efisien. Yang terdiri dari indicator di bawah ini yaitu :

1. Fasilitasi kelompok dalam menrencanakan pola usahanya,
2. Fasilitasi dalam penyusunan rencana penyediaan input produksinya,
3. Fasilitasi dalam penerapan teknologi dan aspek zooteknik.

c) Peran sebagai unit usaha, merupakan sebuah tingkat peranan yang dilakukan kelompok dalam mencari dan memanfaatkan peluang dalam keberhasilanya usaha ternak anggota. Yang terdiri dari indicator di bawah ini yaitu :

1. Fasilitasi penyediaan input produksi
2. Fasilitasi permodalan
3. Fasilitasi pemasaran.

d) Peran sebagai wahana kerjasama, merupakan tingkat peranan yang dilakukan kelompok dalam mendorong kerja sama antar anggota dan di luar kelompok, kerjasama permodalan, dan kerjasama dengan pihak luar.

Dilihat dari skala kepengusahaannya, usaha peternakan dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu peternakan hewan besar, peternakan hewan sedang, dan peternakan unggas.

1. Peternakan hewan besar. Jenis dan cara pemeliharaan ternak besar di setiap daerah pada dasarnya hampir sama, perbedaanya di Pulau Jawa, ternak dipelihara di kandang dan peternak memberikan makanannya, sedangkan di Indonesia bagian timur, para peternak membiarkan ternaknya mencari makanan di padang rumput yang luas. Akibatnya, jika kita berada di Pulau Jawa, ongkos untuk mencari makanan hewan harus diperhitungkan.
2. Beberapa jenis ternak besar yang dapat dikembangbiakkan di pedesaan yaitu sapi, kerbau, dan kuda. Ternak sapi merupakan jenis peternakan hewan besar yang diminati di Pulau Jawa. Pada dasarnya, ternak sapi terdiri atas dua macam, yaitu sapi potong dan sapi perah. Sapi potong menghasilkan daging, sedangkan sapi perah akan menghasilkan susu yang berguna untuk industri mentega dan keju.
3. Peternakan hewan kecil. hewan ternak kecil adalah: (1) kambing, diusahakan sebagai hewan potong, yaitu untuk diambil daging, kulit, dan bulunya. Adapun ternak kambing yang dimanfaatkan sebagai hewan perah masih sangat terbatas; (2) domba untuk diambil daging dan kulitnya. Di negara-negara yang terdapat musim dingin, bulu domba juga dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan wol.
4. Peternakan unggas. Peternakan unggas termasuk ke dalam ternak berkaki dua dan berkembang biak dengan bertelur. Contoh ternak unggas adalah ayam, itik, dan angsa.[18]

[18] Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung : Sv Pustaka Setia,2015)hlm.205

Dalam pemeliharaan ternak sapi di desa Kaliwungu ini, menggunakan pemanfaatan teknologi pakan dan memperhatikan kebutuhan nutrien dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang dimilikinya. Dalam pengembangannya kelompok usaha ternak *lembu sura* melakukan pengembangan mengenai cara beternak yang intensif untuk penggemukan sapi yang berkualitas dengan pembuatan pakan yang mempunyai nilai nutrisi tinggi tanpa pemberian rumput lapang dan jerami yang asal sapi kenyang dengan tidak memperhatikan waktu maupun tenaga pengelola ternak.

Dari tujuan ini, juga dapat diketahui bahwaanya dalam pemberdayaan sebuah usaha juga memberikan dampak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah suatu pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat yaitu positif maupun negatif.[19] Dampak positifnya yaitu :

a. Penyerapan Tenaga Kerja
b. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Sedangkan dampak negatifnya yaitu :

a. Dampak lingkungan daerah sekitar
b. Adanya pola hidup masyarakat.[20]

---

[19] Dalam http://kbbi.web.id diakses 20 Desember 2020 Pukul 9.18 WIB

[20] Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industry Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, (Jurnal Sosietas, Vol.5, No.2),hlm.37

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mengunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang penelitian gunakan sebagai berikut :

Peneliti	Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Samsul Ahlil Bahri	2017, Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE Kecamatan Tompolo Pao Kabupaten Goa.	Untuk mengetahui efektivitas Peningkatan Kesejahteran Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kecamatan Tombolo Pao	Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi.	Adapun kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan fokus penelitian meningkatkan kesejhteraan social masyarakat, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan observasi	Adapun perbedaan penelitian ini adalah 1) Dalam penelitian ini menggunakan progam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Al-Hidayah dengan memanfaatkan pembiayaan modal agar mampu mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan guna kesejahteraan social masyarakat	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya upaya peningkatan kesejahteraan social masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Al-Hidayah dapat dilihat dari ketercapaian dalam realitas implementasi di lapangan. 1)Memberikan ilmu bahkan kesempatan kerja bagi masyarakat yang kurang beruntung di dunia kerja. 2) Merangkul orang-orang yang butuh bantuan dari segi pendapatan

		Kabupatena Gowa		dokumentasi yang bersifat deskriptif.	2)Lokasi penelitian Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.	Untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan atau program kerja maka perlu Dilihat bukan hanya dari segi upaya yang telah dilakukan, akan tetapi dapat diketahui pula melalui program kegiatan yang diberikan.
M Yusuf Eko Sulistyo	2018, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif pengumpulan data menggunakan desain purposive dan Snowball pada teknik	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif pengumpulan data menggunakan desain purposive dan Snowball pada teknik pengambilan	Adapun kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian/ jenis penelitian lapangan dengan analisis desain deskriptif kualitatif, dengan menggunakan desain purposive dan snowball dan	Adapun perbedaan penelitian ini adalah 1) Dalam penelitian ini menggunakan Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Perkotaan memanfaatkan pembiayaan progam modal simpan pinjam agar mampu Mengembangkan dan membuka lapang usaha	Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya PNPM Mandiri Perkotaan terbukti mampu membantu masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan baru, memperbaiki infrastruktur menyediakan modal pinjaman bagi masyarakat yang belum mempunyai modal ketika akan membuka dan mengembangkan usaha serta SDM Meskipun progam simpan pinjam tidak berjalan sangat baik dan tak mulus, tapi masyarakat masih bisa

		pengambilan data dilakukan melalui wawancara dokumentasi dan observasi sedangkan analisis data dilakukan melalui data	data dilakukan melalui wawancara dokumentasi dan observasi sedangkan analisis data dilakukan melalui data.	sama-sama pada fokus penelitianya menggunakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	baru, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat 2)Lokasi penelitian Desa Wnkerto yang berbatasan lagsung dengan Kab. Magelang Jawa Tengah	meningkatkan taraf hidup dengan bantuan modal usaha.
M Wahyu Nugroho	2017, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi *Lembu Aji* di Dusun Pondok Kulon Kec. Berbah Kab.	Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakan, Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pemberdaya	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif . Penentuan subjek	Adapun kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian/ Jenis penelitian lapangan dengan analisis desain deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik penentuan	Adapun perbedaan penelitian ini adalah Lokasi penelitian yang berada di Dusun Pondok Kulon Kec. Berbah Kab. Sleman Yogyakarta dan pada penelitian ini lebih terfkus pada	Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok ternak sapi “Lembu Aji”. Hasil pelaksanaan dilihat dari segi sosial yaitu meningkatnya lapangan kerja dan berkurangnya jumlah pengangguran. Faktor pendukung yaitu adanya partisipasi yang baik

	Sleman Yogyakarta	an masyarakan, Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat	penelitian menggunakan teknik purposive. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	sumber data purposive Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.	pemberdayaan masyarakat.	dari anggota dan warga sekitar kandang kelompok, pemerintah yang mendukung dengan memberikan lahan untuk membuat kandang ternak, semangat anggota dan pengurus, serta rasa ingin mandiri dan berkembang.
Atiek Difa Mufidah	2018, Pemberdayaan Masyarakat oleh PT Nestle Indonesia melalui Kelompok Tani Ternak Sapi	Tujuan penelitian mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pemberdayan masyarakat melalui Kelompok Tani Ternak	Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualititatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.	Adapun kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian/jenis penelitian lapangan dengan analisis desain deskriptif	Adapun perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berada di kelompok tani dan ternak sapi perah yang di bentuk oleha PT Nestle	Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya Komunitas ini mempunyai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat jika dibuat oleh masyarakat sendiri yang akan lebih bertahan lama (*sustainable*) karena pada prinsipnya pemberdayaan itu

	Perah Budi Luhur	Sapi aPerah Budia Luhur yanga dilakukana oleh a PT Nestlea		kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan sama-sama terarah pada usaha peternakan sapi.	Indonesia yang ada di wilayah Jawa Timur	adalah upaya yang *on going process* artinya tidak terbatas oleh waktu dan dilakukan terus-menerus dan akan lebih baik dibuat atas inisiatif masyarakat sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan terasa lebih mudah ketika masyarakat dapat memanfaatkan potensi (material dan non material) yang ada disekitar mereka seperti sapi perah, dan hijauan.
Ristinura Indrika	Pemberdayaan Masyarakat melalui Progam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam	Mendeskripsikan pendekatan partisipatif dalam program KUBE	Menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpul Data menggunakan wawancara,	Adapun kesamaan penelitian ini adalah sama-samaa menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan fokus penelitian yang dominan di	Adapun perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berada di kelompk usaha bersama (KUBE) Tanjung di desa Wonokerso	Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya Faktor pendukung program KUBE Tanjung yaitu adanya kerjasama antara pengelola, aanggota, pemasok bahan baku, pasar, pemerintah dan pihak lainnya yang membantu; adanya motivasi dari dalam diri sendiri dan

	Meningkatkan Kualitas Hidup	Tanjung, keberhasilan program KUBE Tanjung, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program KUBE Tanjung .	observasi, dan dokumentasi. Penelitian melakukan penelitian dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.	kemasyarakatan dan kelompok usaha masyarakat, dan juga Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersifat deskriptif		motivasi dari luar dirinya; bersifat transparan dana saling menjaga kepercayaan antara pihak-pihak terkait, dan permintaan pasar banyak. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal untuk mengembangkan usaha; keterbatasan bahan baku, terkadang ada hubungan kurang baik antar anggota sehingga menimbulkan rasa bosan; sepinya permintaan pasar pada bulan tertentu dan banyaknya pesaing.

C. Paradigma Penelitam

Berawal dari keinginan keinginan masyarakat untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi maka para peternak di desa Kaliwungu membentuk suatu perkumpulan atau kelompok yang bergerak di bidang usaha tani ternak selama ini ternak sapi yang dimiliki pemeliharaannya masih bersifat tradisional pemberian pakan juga belum memperhatikan kebutuhan nutrien dari sapi tersebut, maka dari itu kelompok usaha ternak sapi lembu sura berkeinginan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dengan pemanfaatan teknologi pakan dan memperhatikan kebutuhan nutriennya dengan pemanfaatan sumber daya lokal.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui usaha kelompok ternak sapi lembu sura meliputi kemampuan masyarakat desa kaliwungu dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada melalui kegiatan perencanaan, pemberdayaan/pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan tujuan agar sumber daya manusia dapat melaksanakan progam –progam kegiatan pengembangan usaha masyarakat dengan baik sesuai dengan norma dan etika yang telah ditentukan. Dalam hal ini masyarakat di harapkan lebih bisa mandiri dan inovatif dalam bidang peternakan. Sehingga dapat membantu menambah penghasilan masyarakat agar lebih sejahtera melalui progam usaha kelompok peternakan penggemukan sapi. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis upaya dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui ternak sapi lembu sura, hambatan dan solusi peningkatan kesejahteraan serta dampak dari peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat ternak sapi lembu sura

Dengan adanya usaha kelompok ternak sapi lembu sura diharapkan masyarakat banyak yang termotivasi serta berpartisipasi di dalam kegiatan yang mana ketika dilakukan oleh perseseorangan atau lembaga sosial dan telah terencana secara terperinci, terstruktur serta professional guna menciptakan individu atau masyarakat yang terpenuhi kebutuhan – kebutuhan dasarnya dan memperbaiki status sosialnya..

Gambar 2.1

Gambar Paradigma Penelitian

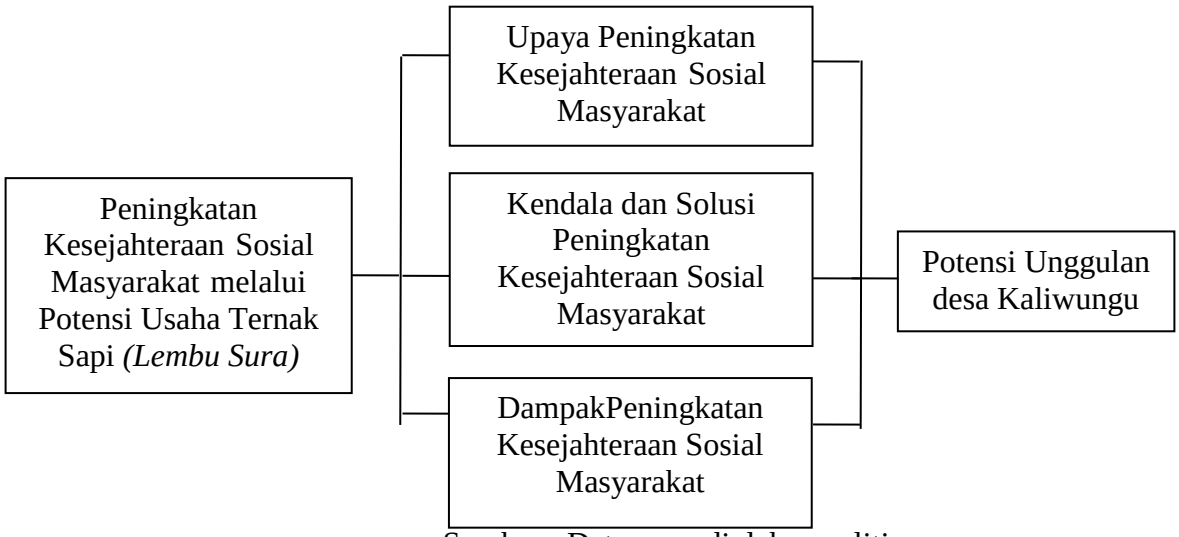

Sumber : Data yang diolah peneliti